



Pasien Isoman Jadi Perhatian

JOGJA—Pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri (isoman) menjadi perhatian serius Pemda DIY untuk menekan angka kematian yang masih tinggi.

Ujang Hasanudin, Yosef Leon,
& Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

Pemda DIY mengandalkan Satuan Tugas (Satgas) khusus pemantauan pasien Covid-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri (Isoman) untuk menekan angka kematian karena Covid-19.

Satgas Penanganan Covid-19 mengungkap lima provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan DIY sebagai penyumbang angka kematian tertinggi. Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta bantuan Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menjemput warga positif Corona bergejala yang isoman di rumah.

"Kami mendapatkan BKO [bawah kendali operasi], kami mohon Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan petugas yang lain *door to door* ke isoman. Berulang-ulang

► Sultan HB X meminta bantuan Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menjemput warga positif Corona bergejala yang isoman di rumah.

► Nantinya pasien isoman akan mendapat pendampingan dari Satgas.

[mendatangi] tidak bisa sekali," kata Sultan di acara *Sibakul Nyore Bersama Ngarsa Dalem*, di kompleks Kepatihan, Jogja, Rabu (4/8).

"Yang gejala sedang dibawa ke isoter [isolasi terpadu]. Yang isoman itu orang-orang yang positifnya

ringan saja. Sekarang kan tidak tahu, begitu sudah berat, di rumah sakit.

Kami ingin mengurangi harian Covid yang meninggal," jelasnya.

Sultan meminta kades juga aktif terjun memantau kondisi masyarakatnya yang

isoman. Jika menemukan yang bergejala sedang dan berat, segera untuk dibawa ke isoter dan rumah sakit. Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu menambahkan kenaikan kasus pada Juli di Bumi Mataram sangat tinggi.



Pasien Isoman...

Selama tiga hari, dari 27.000 kasus positif meningkat drastis bertambah 10.000 kasus menjadi 37.000 kasus. Pemda DIY bersama Pemerintah Pusat pun kini terus menyiapkan tempat tidur untuk isolasi dan kamar di rumah sakit.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengaku telah menerjunkan Satgas pemantauan pasien isoman ke kabupaten dan kota yang anggotanya sebagian besar adalah tenaga kesehatan (nakes). "Kita menerjunkan penebalan nakes baru saja hasilnya belum kelihatan. Kematian sekarang akibat penanganan kemarin-kemarin," kata Baskara Aji, di Kompleks Kepatihan, Rabu (4/8).

Menurut dia, Satgas penebalan nakes yang diterjunkan untuk memantau pasien isoman tersebut karena selama ini banyak pasien isoman yang meninggal dunia di rumah maupun dalam perjalanan ke rumah sakit.

Nantinya pasien isoman akan mendapat pendampingan dari Satgas. Jika ada pasien yang mengalami perburukan kondisinya akan dirujuk ke rumah sakit rujukan khusus Covid-19. Sementara pasien yang mengalami gejala sedang bisa dirujuk ke isolasi untuk memudahkan pengawasan.

"Satgas sudah bergerak tapi baru, belum ada hasilnya. Isolasi sudah mulai, operasi [satgas penebalan] nakes sudah mulai operasi lalu kita tunggu mereka bagi obat nanti. Tentu bisa kita lihat hasilnya dua minggu atau 14 hari kemudian," ujar Baskara Aji.

Gandeng PKK

Wakil Walikota Jogja, Heroe Poerwadi, mengaku bakal lebih intensif mengawasi pasien isoman. Selain petugas puskesmas, PKK wilayah setempat baik dari

kelurahan sampai PKK RT/RW juga akan ikut berperan. Mereka nantinya memantau dan menjadi jembatan dengan satgas kelurahan/kemantren.

"Bagi warga yang isoman, selain mendapat multivitamin atau obat, dan makanan setiap hari 2 kali, juga selalu dimonitoring dari Satgas kelurahan ketika mengantar makanan," ujar Heroe.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Bantul, Joko Purnomo memaparkan terjadi penurunan mobilitas masyarakat sebesar 22% selama PPKM. "Mobilitas kita menurun hampir 22 persen. Mobilitas di jalan itu turun. Sekarang ini tinggal bagaimana penurunan mobilitas ini harus diikuti [penurunan] angka Covidnya," ujarnya.

Pada perpanjangan PPKM Level 4 ini, Joko tengah mempersiapkan skema pendampingan pasien isoman bersama Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). "FPRB akan membantu kami melakukan program pendampingan di selter-selter dan juga beberapa warga yang masih isolasi mandiri," ujarnya.

Program pendampingan pasien isoman dinilai penting agar selalu memperoleh data riil terbaru pasien di lapangan beserta kondisinya. "Kita harus pastikan tahu data isoman kita. Data isoman yang komorbid. Data isoman yang kekurangan logistik kemudian, warga yang belum tervaksin. Ini harus kita pahami dan kita ketahui," jelasnya.

Ketua FPRB Bantul, Waljito menuturkan bila pasien isoman di rumah maupun selter membutuhkan pendampingan psikososial. "Karena banyak yang melakukan isoman itu justru menuju sakit, bukan menuju sehat," ujarnya.

Kondisi pasien bisa berubah tiba-tiba bila mendapatkan pemicu

tertentu. "Ada yang mendengar suara ambulans kondisi dia [pasien] langsung drop. Mendengar suara pengumuman kematian atau layatan di masjid-masjid pun drop," ujarnya.

Tambahan Kasus

Sementara itu, Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, mengatakan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 4 Agustus sebanyak 1.862 kasus. "Sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 124.009 kasus," kata Ditya.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak dari Bantul (772 kasus), disusul, Sleman (445 kasus), Kulonprogo (271 kasus), Gunungkidul (193 kasus), dan Jogja (181 kasus). Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan orang sebanyak 7.745 orang. Total orang yang diperiksa selama pandemi sebanyak 584.649 orang.

Berdasarkan riwayat, penambahan kasus terbanyak adalah hasil *tracing* kontak kasus positif sebanyak 1.678 kasus, berdasarkan pemeriksaan mandiri 167 kasus, *screening* karyawan kesehatan dua kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 15 kasus.

Pada hari yang sama, Ditya juga menyampaikan terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 44 kasus. "Sehingga total kasus meninggal menjadi 3.634 kasus," ujar Ditya.

Penambahan kasus sembuh sebanyak 1.125 kasus, sehingga total sembuh menjadi 82.297 kasus. Tambahan kasus sembuh dari Jogja (346 kasus), Bantul (231), Kulonprogo (106), Gunungkidul (231), dan Sleman (211). (Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005